



PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*

TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

Rini Wati Pakpahan, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine empirically the influence of book tax differences to earning quality. Book tax differences as independent variables divided to three group: Large Negative Book Tax Differences, Large Positive Book Tax Differences, and Small Book Tax Differences. This research employ the discretionary loan loss provisions and earning persistence as a proxies for earning quality.

Population in this research are banking industry in Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2015. The sampel are 25 companies used purposive sampling method to select the sample. Regresion multiple with program SPSS 22 are used for testing hypotheses.

The result indicted that book tax differences in banking industry have no effect to earning quality and there is no difference for earning persistensi and discretionary loan loss provision base on magnitude of book tax differences.

Keywords : Book tax differences, earning persistences, discretionary loan loss provision, earning quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan menjadi salah satu alat komunikasi baik secara internal maupun eksternal. PSAK No. 1 (revisi 2009) menjabarkan bahwa laporan keuangan memuat informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dimana laporan tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan untuk membantu dalam pembuatan keputusan.

Isu mengenai keuangan sebuah perusahaan dapat mengakibatkan kepercayaan investor berkurang sehingga investor satu persatu melakukan penarikan dana yang kemudian akan merugikan perusahaan tersebut bahkan dapat menyebabkan perusahaan tersebut gulung tikar sehingga perusahaan didorong untuk mempertahankan kondisi keuangan yang baik. Melalui kinerja yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang diukur dengan laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.

Isu mengenai keuangan perusahaan seperti Enron yang mengalami kasus mengenai manipulasi laporan keuangannya, merupakan sebuah contoh bagaimana isu keuangan bisa menjadi bom besar bagi perusahaan atas sikap investor. Hal itu dapat dilihat ketika perusahaan Enron mengalami gulung tikar. Menurut Huang dan Wang (2013) isu mengenai keuangan yang dialami oleh Enron juga dapat dijadikan sebagai contoh yang tepat untuk menggambarkan apakah



perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi (*book tax differences*) menjadi pemacu kemungkinan adanya '*red flag*' atas rendahnya kualitas laba. Sebagai contoh, Seida (2003) menghitung laba akuntansi Enron dari tahun 1996 sampai 1999 sebesar \$US 5,8 milyar diatas laba fiskalnya dan berpendapat bahwa laba fiskal bisa menjadi alternatif untuk mengukur laba atau setidaknya menjadi tolak ukur atas laba akuntansi.

Adanya perbedaan pengakuan biaya dan penghasilan, perbedaan prosedur, metode dan prinsip akuntansi menjadi faktor penyebab yang menimbulkan adanya beda laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan akuntansi. Perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi dalam laporan keuangan tersebutlah yang akan menyebabkan *book tax differences*. Menurut Lev dan Nissim (2004), kualitas laba suatu perusahaan dapat diukur dengan *book tax differences* disebabkan karena dalam pengukuran laba fiskal terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan. Kebebasan akuntansi tersebut yang dapat digunakan oleh manajemen laba sehingga dapat memberikan informasi tentang *management discretion accrual*.

Book tax differences sendiri dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni perbedaan sementara dan perbedaan permanen. Perbedaan waktu pengakuan biaya dan pendapatan menyebabkan perbedaan sementara sedangkan perbedaan tetap disebabkan oleh perbedaan pengakuan transaksi biaya dan pendapatan dimana biaya dan pendapatan diakui menurut akuntansi namun tidak secara fiskal (Resmi, 2014).

Menurut Hanlon (2005), tiga indikator *book tax differences* yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *Small Book tax differences (SMALL)*, *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)*, dan *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)*. LPBTD adalah selisih antara laba fiskal dan laba akuntansi dengan laba fiskal lebih kecil dari laba akuntansi serta LNBTD adalah selisih antara laba fiskal dan laba akuntansi dengan laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi, sedangkan serta SMALL adalah sisa urutan dari LPBTD dan LNBTD.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai *book tax differences*. Dalam penelitiannya Hanlon (2005) menemukan persistensi laba pada perusahaan yang mempunyai LNBTD dan LPBTD yang lebih rendah daripada perusahaan dengan SMALL. Huang dan Wang (2013) menemukan *discretionary loan loss provisions* pada perusahaan perbankan yang mempunyai LNBTD dan LPBTD lebih besar daripada perusahaan perbankan dengan *small book tax differences*.

Persistensi laba merupakan perubahan yang terdapat laba akuntansi yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki laba yang tidak berfluktuasi sedangkan *discretionary loan loss provisions* merupakan akun akrual atas *loan loss provisions* yang biasa digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian mengenai *book tax differences* di Indonesia sendiri masih lebih fokus terhadap persistensi laba yang dialami oleh perusahaan. Zdulhyanov (2015) menemukan bahwa persistensi laba pada perusahaan manufaktur LPBTD dan LNBTD lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur dengan SMALL. Wijayanti (2006) juga menemukan bahwa persistensi laba pada perusahaan manufaktur dengan LPBTD dan LNBTD lebih rendah daripada perusahaan manufaktur dengan SMALL

Senada dengan penelitian Huan dan Wang (2013) mengenai *book tax differences* pada perusahaan perbankan di Taiwan, penelitian ini menggunakan persistensi laba dan *discretionary loan loss provisions* sebagai alat mengukur kualitas laba. Proksi penelitian didasarkan atas ada tidaknya manajemen laba pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan perbankan sebagai sampel penelitian. Hal itu dikarenakan perbankan merupakan perusahaan yang spesifik dalam diskresi akrual akuntansi *loan loss provisions*. Selain itu setiap bank diwajibkan untuk membentuk *loan loss provisions* oleh Bank Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal yang memperkerjakan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal yang mangaitkan pendelegasian suatu keputusan dalam membuat otoritas kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Kunci utama dari teori agensi terdapat pada perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh agen dan prinsipal. Menurut Jensen & Meckling (1976) asimetri informasi terdiri atas dua tipe yaitu *Moral- Hazard* yang terjadi karena manajemen tidak melakukan apa yang telah disepakati dalam perjanjian kerja dan *adverse selection* yang terjadi asimetri informasi karena prinsipal tidak tahu apakah keputusan yang dihasilkan agen merupakan informasi keadaan sebenarnya suatu perusahaan.

Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bahwa manajemen sebagai *agent* tidak terlepas dari praktik manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi aktivitas manajemen laba yang dilakukannya oleh manajemen maka akan mengindikasikan adanya kualitas laba yang rendah. Sebaliknya, jika aktivitas manajemen laba rendah akan mengindikasikan kualitas laba yang tinggi.

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Discretionary Loan Loss Provisions*

Loan loss provisions merupakan salah satu komponen akrual yang besar di bank. Penentuan *loan loss provisions* membutuhkan unsur judgemental yang tinggi sehingga memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut teori agensi, manajer sebagai agen berusaha untuk membuat laporan keuangan yang baik melalui manajemen laba agar kepentingannya dapat diakomodir dengan adanya bonus. Kanagaretnam et al. (2004) menemukan bahwa bahwa manajer melakukan perataan laba melalui *loan loss provisions (LLP)* untuk mengurangi variabilitas laba. Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Baridwan (2006) menyatakan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria yang disyaratkan Bank Indonesia yang digunakan untuk menentukan apakah bank sehat atau tidak. Apabila laba rendah untuk periode berjalan maka akan motivasi manajer untuk menurunkan CKPN sehingga secara artifisial dapat menaikkan laba atau sebaliknya pada saat tingkat laba berjalan yang lebih tinggi memberikan motivasi bagi manajer untuk menaikkan CKPN dalam hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Collins et al., 1995).

Huang dan Wang (2013) pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan besar memiliki *discretionary loan loss provisions* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan perbedaan kecil.

Peneliti ingin membuktikan bahwa bank dengan hubungan perbedaan besar temporer *book tax differences* mempunyai kualitas laba lebih rendah daripada bank dengan perbedaan temporer kecil. Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁ : *Book tax differences* berpengaruh positif terhadap *discretionary loan loss provisions*

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persistensi laba sebagai nilai yang relevan dari laba untuk menentukan kualitas laba (Ohlson, 1995; Jonas dan Blanchett, 2000). Pemilihan persistensi laba sebagai ukuran kualitas laba dikarenakan laba sangat relevan dalam perspektif kegunaan pengambilan keputusan dan dapat mencerminkan tujuan informasi akuntansi.

Menurut teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan adanya pengembalian yang besar atas investasi sahamnya, sedangkan agen menginginkan adanya laba yang tinggi agar kepentingannya diakomodir dengan adanya bonus atas kinerja. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan asimetri informasi. Adapun asimetri informasi terdiri atas *Moral Hazard* dan *adverse selection* yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba sesuai dengan keinginannya.

Salah satu cara dalam menerapkan manajemen laba yaitu *discretionary accruals*. Hanlon (2005) menemukan bahwa perusahaan dengan *discretionary accruals* akan menghasilkan persistensi laba yang rendah. Bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah melakukan manajemen laba. Sebaliknya apabila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat penurunan yang sangat drastis maka patut dicurigai adanya kemungkinan manajemen berusaha untuk melakukan penghindaran pajak.

Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar, begitu pula jika laba fiskal berkurang maka beban pajak masa depan akan semakin kecil. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih yang merupakan jumlah neto laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil beban pajak dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar, begitupun sebaliknya.

Terdapat bermacam-macam sumber pendapat mengenai informasi yang terkandung dalam *book tax differences*. Huang and Wang (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persistensi laba pada perusahaan perbankan dengan perbedaan temporer besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan perbankan dengan perbedaan kecil. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan Djamiludin (2008) menemukan bahwa perusahaan manufaktur dengan perbedaan besar memiliki persistensi laba lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur dengan perbedaan kecil. Berbeda dengan Djamiluddin (2008), Suwandika dan Astika (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan perbedaan temporer besar tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan perbedaan temporer kecil.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂ : *Book tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. *Discretionary loan loss provisions* dan persistensi laba sebagai variabel independen, perusahaan dengan perbedaan besar positif temporer (LPBTD), perusahaan dengan perbedaan negatif temporer (LNBTD) sebagai variabel independen, serta Rasio Kecukupan Modal (*Cash Adequacy Ratio/CAR*), arus kas operasi sebelum pajak (*Pretax Cash Flow Operating (CFO)*) dan BIG 4 sebagai variabel kontrol. Berikut ini diuraikan definisi operasional masing-masing variabel;

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat penelitian ini yaitu kualitas laba. Proksi kualitas laba yang digunakan adalah *discretionary loan loss provision* dan persistensi laba.

1. *Discretionary Loan Loss Provisions*

Huang and Wang (2013) menemukan bahwa *loan loss provisions* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *disretionary* dan *non-discretionary*. Diantara *non-discretionary* dan *discretionary* diketahui bahwa *disretionary* menggambarkan porsi dari diskresi manajemen. Kualitas laba diproksikan dengan *discretionary loan loss provisions* yang dilambangkan dengan DLLP.

Model regresi McNichols dan Wilson (1984) digunakan untuk memperkirakan nilai diskresi manajemen dalam *loan loss provisions* yaitu:

$$LLP_t = \beta_0 + \beta_1 ALLOW_{t-1} + \beta_2 WOFF_{t+1} + \beta_3 WOFF_{t+1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

LLP_{it} = cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun berjalan, dibagi total aset pada awal tahun

$ALLOW_{t-1}$ = cadangan kerugian pinjaman pada tahun sebelumnya, dibagi total awal tahun

$WOFF_{it}$ = nilai penghapusan pinjaman tidak tertagih tahun berjalan, dibagi total aset awal tahun

$WOFF_{t+1}$ = Penghapusan pinjaman tidak tertagih satu tahun kedepan dibagi total aset tahun sebelumnya

Koefisien absolut dari persamaan *loan loss provisions* merepresentasikan *dicretionary loan loss provisions*.

2. Persistensi Laba

Persistensi laba yang menunjukkan revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang diukur menggunakan model regresi yang sama dengan Hanlon (2005). Model regresi yang digunakan yaitu:

$$PTBI_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 PTBI_t + \epsilon_t$$

Dimana:

$PTBI$: laba akuntansi sebelum pajak dibagi dengan total aset t-1

3.1.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan *book tax differences* sebagai variabel independennya. *Book tax differences* mewakili subsampel perusahaan dengan perbedaan temporer besar positif (*Large Positive Book Tax Differences*), perbedaan temporer besar negatif (*Large Negative Book Tax Differences*), dan perbedaan temporer kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal (*small book tax differences*).

1. *Large Positive Book Tax differences*

Large positive book-tax differences (LPBTD) adalah adanya beda antara laba fiskal dan akuntansi, dengan laba fiskal lebih rendah dibandingkan laba akuntansi. Variabel LPBTD adalah variabel *dummy* yang didapat melalui cara pengurutan biaya pajak tangguhan secara kuartil yakni

sebagai proksi dari perbedaan temporer (Revsine *et al.*, 2001). Sistem quartile untuk variabel LPBTD membagi proksi biaya pajak tangguhan menjadi empat kelas, yang menyebabkan seperempat data pertama dari data yang memiliki nilai tertinggi.

2. Large Negative Book-Tax Differences

Large negative book-tax differences (LNBTDD) adalah adanya beda antara laba fiskal dan akuntansi, dengan laba fiskal lebih tinggi dibandingkan laba akuntansi. Variabel LNBTDD merupakan variabel *dummy* didapat melalui pengurutan biaya pajak tangguhan secara kuartil, yakni sebagai proksi dari perbedaan temporer. (Revsine *et al.*, 2001). Sistem quartile untuk variabel LNBTDD membagi proksi biaya pajak tangguhan menjadi empat kelas, yang menyebabkan seperempat data terakhir dari data yang memiliki nilai terendah

3. Small Book-Tax Differences

Small book tax differences (SMALL) adalah adanya perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi, dengan besar perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi cukup rendah, sehingga mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan baik. Variabel SMALL didapat dari sisa dari urutan LPBTD dan LNBTDD (Huang dan Wang, 2013).

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu; rasio kecukupan modal, arus kas operasi sebelum pajak dan BIG 4.

1. Rasio Kecukupan Modal (*Cash Adequacy Ratio*/CAR)

CAR bermanfaat untuk menilai struktur permodalan yang dimiliki oleh bank dengan tujuan agar mengetahui apakah suatu bank dapat menyerap kerugian yang timbul oleh karena aktivitas yang telah dilakukan. Nilai CAR sendiri dapat dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko(ATMR)}} \times 100$$

2. Arus Kas Operasi Sebelum Pajak

Arus kas operasi yang digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas operasional dalam perusahaan. Arus kas operasi disimbolkan dengan CFO dapat dirumuskan dengan:

$$CFO = \frac{\text{Arus Kas Operasi Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Awal Periode}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan ukurannya. Perusahaan yang semakin besar ukurannya akan memiliki kesempatan melakukan aktivitas manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan disimbolkan dengan SIZE dapat dirumuskan dengan:

$$SIZE = LN \text{ Total Aset}$$

4. BIG 4

BIG 4 merupakan empat besar kategori untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan afiliasinya Indonesia. Variabel BIG 4 adalah variabel *dummy* dengan bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh BIG 4 dan bernilai 0 jika lainnya.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terpublikasikan di BEI pada tahun 2010-2014. dengan sampel dipilih dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel penelitian dengan kriteria tertentu. Data perusahaan perbankan dalam penelitian ini didapat website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria berikut ini:

- Perusahaan perbankan yang masih terdaftar pada BEI
- Data laporan keuangan perusahaan dan data yang dibutuhkan sebagai variabel dengan lengkap tersedia dari 2010 sampai dengan 2014.
- Laporan keuangan diterbitkan dalam bentuk mata uang rupiah.

Metode Analisis

Model regresi berganda digunakan sebagai alat uji analisis dengan bantuan software SPSS versi 22..

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti membagi sampel perusahaan menjadi 3 kategori yaitu LNBTD, LPBTD dan SMALL (diwakili oleh akun beban pajak tangguhan) menggunakan sistem yang digunakan oleh Huang dan Wang (2013). Huang dan Wang (2013) menggunakan sistem 4 kuartil sampel dengan kuartil paling atas merupakan kelompok perusahaan *large positive book tax differences* (LPBTD), kuartil terendah merupakan kelompok perusahaan *large negative book tax differences* (LNBTD) dan sisanya yaitu sebagai kelompok perusahaan *small book tax differences*.

Untuk pengujian hipotesis 1 persamaan analisis regresi yang digunakan yaitu:

$$DLLP_t = \beta_0 + \beta_1 LNBTD_t + \beta_2 LPBTD_t + \beta_3 CAR_t + \beta_4 SIZE_t + \beta_5 CFO_t + \beta_6 BIG4_t + \epsilon_t \quad (1)$$

Dimana:

$LNBTD_{it}$ = variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan yang mempunyai *book tax differences* di kuartil terendah, dan nilai 0 jika lainnya

$LPBTD_{it}$ = variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk perusahaan perbankan dengan *book tax differences* di kuartil teratas, dan nilai 0 jika lainnya

CAR_{it} = Rasio kecukupan modal

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan, logaritma natural atas total aset

CFO_{it} = Arus kas operasi sebelum pajak dibagi total aset awal tahun

BIG 4 = variabel *dummy*, dimana 1 jika perusahaan diaudit oleh BIG 4 dan nilai 0 jika lainnya

Nilai *discretionary loan loss provisions* (DLLP) sendiri didapat dari hasil absolut residual dari persamaan *loan loss provisions*. Jika *discretionary loan loss provisions* pada bank dengan perbedaan temporer besar memiliki level yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan perbedaan temporer kecil, maka $\beta_1 > 0$ dan $\beta_2 > 0$.

Model regresi yang digunakan untuk mengukur hipotesis kedua yaitu:

$$PTBI_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 LNBTD_t + \beta_2 LPBTD_t + \beta_3 PTBI_t + \beta_4 PTBI_t * LNBTD_t + \beta_5 PTBI_t * LPBTD_t + \beta_6 CAR_t + \beta_7 SIZE_t + \beta_8 CFO_t + \beta_9 BIG4_t + \epsilon_t \quad (2)$$

Dimana:

$PTBI_{i,t+1}$ = Laba akuntansi sebelum pajak t+1

$PTBI_{it}$ = Laba akuntansi sebelum pajak t

$LNBTD_{it}$ = variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan yang mempunyai *book tax differences* di kuartil terendah, dan nilai 0 untuk lainnya

$LPBTD_{it}$ = variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk perusahaan perbankan dengan *book tax differences* di kuartil teratas, dan nilai 0 untuk lainnya

CAR_{it} = Rasio kecukupan modal

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan, logaritma natural atas total aset

CFO_{it} = Arus kas operasi sebelum pajak dibagi total aset awal tahun

$BIG 4$ = variabel *dummy*, dimana 1 jika perusahaan diaudit oleh BIG 4 dan nilai 0 jika lainnya

Nilai $\beta_4 < 0$ dan $\beta_5 < 0$ menunjukkan persistensi laba pada bank dengan LNBTD dan LPBTD lebih rendah daripada bank dengan SMALL.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dikumpulkan dan dipilih sesuai kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 105 sampel. Akan tetapi sebanyak 21 sampel merupakan outlier sehingga harus dihapuskan dari pengolahan data. Berikut perincian sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1

Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2014	215
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember	(75)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(45)
Data Outlier	(21)
Total Sampel	84

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Deskripsi Variabel

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan total sampel (N) berjumlah 84. Selain itu tabel 4.2 menunjukkan persebaran data yang ada dibagi menjadi tiga sub sampel seperti yang telah dijelaskan pada bab ketiga yaitu kelompok perusahaan LPBTD LNBTD dan SMALL. Secara berturut turut nilai rata rata varabel *loan loss provisions* (LLP), penyisihan kerugian (*allowance*), dan penghapusan piutang tak tertagih (*write-off*), dan BIG 4, dan persistensi laba (PTBI) pada sub sampel perusahaan LPBTD lebih tinggi dibandingkan dengan rata rata yang dimiliki oleh sub sampel LNBTD. Sedangkan untuk variabel rasio kecukupan modal (CAR), arus kas operasi sebelum pajak (CFO) dan ukuran perusahaan (SIZE) pada sub sampel perusahaan LNBTD tinggi dibandingkan dengan rata rata yang dimiliki oleh sub sampel LPBTD. Hasil deskriptif statistika juga mengindikasikan bahwa rata rata *discretionary loan loss provisions (DLLP)* dan pada sub sampel LNBTD dan LPBTD lebih besar dibandingkan dengan sub sampel SMALL.

Variabel	LNBTD					LPBTD					SMALL				
	N	Min.	Max.	Mean	SD	N	Min.	Max.	Mean	SD	N	Min.	Max.	Mean	SD
LLP	48	-0,0023	0,0156	0,0058	0,0045	18,0000	0,0000	0,0249	0,0088	0,0058	48	-0,0050	0,0160	0,0044	0,0043
ALLOW-1	48	0,0001	0,0205	0,0084	0,0059	18,0000	0,0027	0,0458	0,0224	0,0136	48	0,0000	0,0359	0,0126	0,0087
WOFF	48	0,0000	0,0103	0,0026	0,0030	18,0000	0,0000	0,0157	0,0053	0,0045	48	0,0000	0,0195	0,0033	0,0044
WOFFH	48	0,0000	0,0144	0,0031	0,0039	18,0000	0,0000	0,0109	0,0049	0,0035	48	0,0000	0,0363	0,0036	0,0062
DLLP	48	0,0000	0,0100	0,0011	0,0032	18,0000	0,0000	0,0190	0,0022	0,0043	48	0,0000	0,0100	0,0008	0,0028
CFO	48	-0,0619	0,1497	0,0492	0,0605	18,0000	-0,0605	0,1458	0,0320	0,0527	48	-0,1562	0,1328	0,0116	0,0562
CAR	48	0,1025	0,2110	0,1802	0,0315	18,0000	0,0970	0,2320	0,1349	0,0356	48	0,0992	0,2340	0,1544	0,0307
SIZE	48	28,5635	53,7246	50,9666	1,6176	18,0000	29,0273	34,2283	32,1412	1,9447	48	28,5827	34,0705	31,1844	1,6555
BIG4	48	0,0000	1,0000	0,6567	0,4851	18,0000	0,0000	1,0000	0,9444	0,2357	48	0,0000	1,0000	0,6500	0,4830
PTBI	48	0,0011	0,0420	0,0204	0,0108	18,0000	-0,0166	0,0470	0,0255	0,0187	48	0,0017	0,0505	0,0195	0,0095
PTBIH-1	48	-0,0007	0,0402	0,0169	0,0126	18,0000	-0,0090	0,0506	0,0244	0,0183	48	0,0009	0,0451	0,0198	0,0095

Tabel 2
Deskriptif Statistik

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Discretionary Loan Loss Provisions*

Tabel 3

Hasil Regresi Berganda Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error	T	
Model 1: Persamaan <i>Discretionary Loan Loss Provision</i>				
$DLLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 LNBTD_{it} + \beta_2 LPBTD_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 CFO_{it} + \beta_6 BIG4_{it} + \epsilon_{i,t+i}$				
(Constant)	,01668	,00489	3,40823	,00104
LNBTD	,00010	,00060	,16555	,86895
LPBTD	,00066	,00061	1,08584	,28094
CAR	-,01950	,00747	-2,61180	,01082
SIZE	-,00036	,00016	-2,29382	,02453
CFO	,00543	,00428	1,26967	,20803
BIG 4	,00001	,00062	,00687	,99453

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Hasil pengujian pada pengujian pertama bertujuan untuk menguji apakah *discretionary loan loss provisions* pada bank dengan perbedaan temporer besar positif atau negatif lebih tinggi dibandingkan pada bank dengan perbedaan temporer kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LNBTD dan LPBTD tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0,868 dan 0,280 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *book tax differences* terhadap *discretionary loan provisions*, dalam artian besarnya *discretionary loan loss provisions* tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya nilai *book tax differences* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil pengujian ini didukung dengan data yang dihasilkan dari deskriptif statistik yang menunjukkan rata-rata *discretionary loan loss provisions* pada bank dengan perbedaan temporer besar positif dan negatif tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank dengan perbedaan temporer kecil sehingga besar kemungkinan hal tersebut dapat menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan antara *discretionary loan loss provision* dengan *book tax differences*. Berdasarkan hasil hipotesis pertama tersebut dimana *discretionary loan loss provisions* yang digunakan sebagai proksi kualitas laba, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perusahaan dengan perbedaan temporer besar positif dan negatif terhadap kualitas laba.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan Huang dan Wang (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan perbedaan temporer besar positif memiliki *discretionary loan loss provision* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan perbedaan temporer kecil. Perbedaan sampel dan cara pengujian dengan pengujian terdahulu dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Wang (2012) berada di negara Taiwan, adanya perbedaan regulasi perpajakan dan perbankan menjadi faktor lain yang dapat menjadi faktor pembeda. Selain itu faktor adanya perubahan peraturan dari peraturan terdahulu juga menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan hasil penelitian. Perubahan peraturan tersebut berdampak terhadap perlakuan investasi efek tertentu terkait dengan masalah

reklasifikasi antar instrumen keuangan yang lebih ketat dibandingkan peraturan sebelumnya. Peraturan sebelumnya memperbolehkan perusahaan untuk melakukan reklasifikasi instrumen keuangan, dengan mengakuinya sebagai keuntungan dan kerugian, sedangkan berdasarkan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) perlakuan reklasifikasi antar instrumen keuangan lebih ketat.

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Tabel 4

Hasil Regresi Berganda Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Model 2: Persamaan Persistensi Laba				
$PTBI_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 LNBTD_t + \beta_2 LPBTD_t + \beta_3 PTBI_t + \beta_4 PTBI_t + \beta_5 LNBTD_t + \beta_6 LPBTD_t + \beta_7 CAR_t + \beta_8 SIZE_t + \beta_9 CFO_t + \beta_{10} BIG4_t + \epsilon_t$				
(Constant)	-.0018	.0195	-.0915	.9274
LNBTD	-.0075	.0042	-1,7794	.0793
LPBTD	-.0029	.0039	-.7322	.4664
PTBI	.7634	.1189	6,4181	.0000
PTBI*LNBTD	.2060	.1907	1,0801	.2836
PTBI*LPBTD	.1193	.1465	.8142	.4181
CFO	-.0035	.0142	-.2437	.8081
CAR	.0216	.0262	.8224	.4135
SIZE	.0001	.0006	.1706	.8650
BIG 4	-.0002	.0021	-.0879	.9302

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Hasil pengujian pada pengujian kedua bertujuan untuk menguji apakah persistensi laba pada bank dengan perbedaan temporer besar positif atau negatif lebih tinggi dibandingkan pada bank dengan perbedaan temporer kecil. Hasil pengujian menunjukkan perbedaan temporer perusahaan dengan perbedaan besar positif dan negatif menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap persistensi laba dalam artian bahwa besarnya persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya nilai *book tax differences* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil pengujian ini didukung dengan data yang dihasilkan dari deskriptif statistik yang menunjukkan rata-rata persistensi laba pada bank dengan perbedaan temporer besar positif dan negatif tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank dengan perbedaan temporer kecil sehingga besar kemungkinan hal tersebut dapat menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan antara persistensi laba dengan *book tax differences*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Wang (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu disebabkan oleh faktor perbedaan sampel dan perbedaan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan di luar negeri.



Pada pengujian hipotesis 2 persistensi laba merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perusahaan dengan perbedaan temporer besar positif dan negative terhadap kualitas laba

KESIMPULAN

Hasil pengujian menggunakan regresi menunjukkan bahwa besarnya *book tax differences* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Kualitas laba diproksikan dengan *discretionary loss loan provisions* dan persistensi laba dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat aktivitas manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan perbankan dalam hal *discretionary loss loan provisions* dan persistensi laba. Hal tersebut mendukung teori agensi dimana terdapat asumsi sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*) sehingga manajemen melakukan kinerjanya sesuai dengan peraturan dan perjanjian yang dilakukan.

Penelitian ini tidaklah sempurna dan memiliki keterbatasan dalam pengujian yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. *Pertama*, Periode penelitian yang terbatas hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014. *Kedua* penelitian ini hanya dilakukan pada industri perbankan saja.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian selanjutnya yaitu agar menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih relevan, jangka panjang dan juga selalu memakai periode terbaru dari penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan perbandingan antara sampel perusahaan perbankan yang sedang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau membandingkan dengan perusahaan dari industri yang berbeda.

REFERENSI.

- Djamaluddin, H.T. Wijayanti, & Rachmawati. 2008. "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*" Vol. 11. No.1, pp.52-74. Hafid Bagus Prihanto. 2012. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba" Universitas Sebelas Maret..
- Hanlon, Michelle. 2005. "The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences." Vol.80, No.1, pp.137-66.
- Huang, Der-fen and Chao-lan Wang. 2013. "Book-Tax Differences and Earnings Quality for the Banking Industry : Evidence from Taiwan." *Pasifik Accounting Review*, Vo.25, No.2, h. 45-64.
- I Made Andi Suwandika, Ida Bagus Putra Astika. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol5, No.1, h. 196-214.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* Vol.3, No.4, h. 305-60.
- K Kanagaretnam, GJ Lobo and R Mathieu. 2003. "Managerial Incentives for Income Smoothing Through Bank Loan Loss Provisions" *Review of Quantitative Finance and Accounting* Vol.3, No.1, h. 63-80.



- Lev, B. and Nissim, D. (2004). Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values. *The Accounting Review*, Vol. 79, h. 1039-1074
- Ohlson, J.A. (1995), "Earnings, book values, and dividends in equity valuation", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11, pp. 661-687
- Penman, Stephen H. 2013. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. New York: McGraw-Hill
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Resmi, S. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Revsine, Lawrence, et al. (2005), *Financial Reporting and Analysis*, 3rd Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Wijayanti, H. T. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Zdulhyanov, M. (2015). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. Universitas Padang